

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola termasuk cabang olahraga populer dengan penggemar terbanyak di dunia. Indonesia menduduki peringkat pertama dengan penggemar sepak bola terbanyak berdasarkan data survei oleh Ipsos (riset multinasional) ke lebih dari tiga puluh negara per September 2022. Persentase masyarakat Indonesia yang menyukai sepak bola sebesar 69% dari total keseluruhan negara yang disurvei. Data Ipsos juga menyebutkan Indonesia masuk urutan kedua dengan penggemar sepak bola yang menonton bersama teman atau keluarga.¹ Fenomena penggemar sepak bola rata-rata cenderung menuntut klubnya mempertahankan kemenangan terutama di kandangnya sendiri. Pendukung yang berasal dari kalangan masyarakat ini dapat mendesak negara untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasinya.² Dengan demikian berita seputar sepak bola mendapat perhatian lebih dari penggemarnya.

Sepak bola dapat mendunia dengan adanya kemudahan media *online*. Menurut survei Status Literasi Digital 2021, 73 persen masyarakat paling banyak mencari informasi dari kanal media sosial, termasuk berita *online* yang

¹ Cindy Mutia Annur, “Survei Ipsos : Indonesia Punya Penggemar Sepak Bola Terbesar di Dunia”, artikel diakses pada 2 Februari 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/08/survei-ipsos-indonesia-punya-penggemar-sepak-bola-terbesar-di-dunia>

² Indhar Wahyu Wira Harjo, dkk., *Gerakan Sosial Berbasis Identitas* (Malang : UB Press, 2022), h. 3-7.

menempati peringkat ketiga dengan pengakses terbanyak.³ Internet memiliki keunggulan menembus batas wilayah, ruang dan waktu, meluaskan informasi global, dan meningkatkan kemampuan bergaul secara bebas.⁴ Menurut Survei Susenas, pengakses internet masyarakat Indonesia meningkat sejalan dengan perkembangan telepon genggam. Tercatat 90,54 persen rumah tangga di Indonesia telah memiliki atau menguasai telepon selular.⁵ Internet dalam bidang media dapat memberikan kemajuan layanan melalui *search engine* yang menyebabkan banyak informasi menerpa masyarakat, salah satunya tentang olahraga.⁶ Kemajuan pembaharuan media di era digital (*online*) memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Penggemar dapat dengan mudah mendapatkan informasi seputar sepak bola melalui *handphone* saja.

Penggemar dan suporter menjadi elemen penting dalam pertandingan sepak bola untuk memberikan semangat yang tinggi. Fanatisme (antusiasme berlebihan) suporter memiliki sifat positif dan negatif dari perilakunya. Fanatisme positif meningkatkan hubungan baik komunitas berupa koreografi dan yel-yel untuk memberi dukungan. Sedangkan fanatisme negatif dapat

³ Fatiya Rumi Humaira, “Media Informasi yang Paling Sering Diakses Masyarakat”, artikel diakses pada 24 Agustus 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/media-informasi-yang-paling-sering-diakses-masyarakat>

⁴ Titiri Ari Kurnia dan Rama Kertamukti, “Analisis *Framing* Pemberitaan Isu Rasisme Kematian George Floyd di CNNIndonesia.com Periode 28Mei-29 Juni 2020”, dalam *CALATHU : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4 no. 2 (2022), h. 110.

⁵ Badan Pusat Statistik, “Statistik telekomunikasi Indonesia 2021”, artikel diakses pada 16 Agustus 2023 dari <https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=statistik+telekomunikasi&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>

⁶ Autoridad Nacional del Servicio, “*Framing* Pada Pemberitaan Kaburnya Harun Masiku Sebagai Tersangka Dalam Kasus Suap Komisioner Kpu”, dalam *Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 6 no. 11 (2021), h. 951-952.

menimbulkan perilaku agresi seperti bertindak anarkis, tindakan menyakiti, mengganggu dan membahayakan orang lain baik verbal maupun nonverbal.⁷ Salah satu kerusuhan akibat pertikaian dua klub suporter dapat merusak fasilitas umum dan merenggut korban jiwa seperti dalam tragedi di stadion Kanjuruhan. Tragedi Kanjuruhan merupakan kerusuhan suporter sepak bola setelah pertandingan Liga 1 antara Arema FC dengan Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan Malang. Musibah di Kanjuruhan memakan ratusan korban menjadi sorotan berita hingga kancah Internasional.⁸

Tragedi Kanjuruhan terjadi pada Sabtu, 1 Oktober 2022 dan masyarakat dengan mudah mengakses beritanya dalam selang waktu yang tidak lama.

Tragedi Kanjuruhan, terjadi pasca laga BRI Liga 1 antara Arema FC vs Persebaya Surabaya yang berakhir dengan skor 2-3 pada Sabtu, 1 Oktober 2022. Kejadian itu menyebabkan 127 orang meninggal dunia sejauh ini. Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur Irjen Nico Afinta menyatakan dua dari 127 korban meninggal itu adalah polisi. Dia juga menyatakan masih terdapat 180 orang yang menjalani perawatan di berbagai fasilitas kesehatan. "Dalam kejadian itu, telah meninggal 127 orang, dua di antaranya adalah anggota Polri," kata Nico dalam konferensi pers di Polres Malang, Sabtu, 1 Oktober 2022."⁹

Kejadian tersebut melibatkan tim suporter sepak bola, panitia dan kepolisian. Menurut Dadang Indarto (anggota Aremania), peristiwa berawal dari dua suporter Aremania yang turun ke lapangan untuk memberikan

⁷ Andi Munadiyah Darwis dan Yudi Tri Harsono, "Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola PSM Makassar", dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH 2022)*, h. 769-171.

⁸ Widhia Arum Wibawana, "Tragedi Kanjuruhan : Kronologi, Penyebab, dan Jumlah Korban", artikel diakses pada 2 Februari 2022 dari <https://news.detik.com/berita/d-6324274/tragedi-kanjuruhan-kronologi-penyebab-dan-jumlah-korban>

⁹ Febriyan, "Eksklusif Detail Kronologi Tragedi Kanjuruhan Versi Polisi" artikel diakses pada 30 Januari 2023 dari https://nasional.tempo.co/read/1640703/eksklusif-detail-kronologi-tragedi-kanjuruhan-versi-polisi?page_num=2

semangat kepada pemain dan tim *official*. Kedua orang tersebut diamankan oleh polisi karena dikhawatirkan mengganggu. Suporter Aremania lain ikut turun dan dihalau polisi. Sehingga terjadi penembakan gas air mata di sektor timur, utara dan selatan (tribun 10 dan 14) serta di luar stadion.¹⁰ Tragedi Kanjuruhan juga menjadi musibah terburuk kedua sedunia karena menewaskan ratusan nyawa.

“Direktur Eksekutif Maarif Institute, Abd. Rohim Ghazali mencatat, kejadian ini menjadi yang terburuk kedua setelah tragedi Estadio Nacional (National Stadium), di Lima, Peru, 24 Mei 1964 yang menewaskan 328 orang. “Tragedi Kanjuruhan jauh lebih buruk dari tragedi Hillsborough, Sheffield, Inggris, 15 April 1989 yang menewaskan 96 orang dan disebut-sebut sebagai sejarah terkelam dalam sejarah sepakbola Eropa,” urainya kepada *Kantor Berita Politik RMOL*, Minggu pagi (2/10)”.¹¹

Tragedi Kanjuruhan mengundang banyak perhatian dari berbagai penjuru dunia. Terlebih saat presiden FIFA, Gianni Infantino menyampaikan belasungkawa dan turut prihatin atas peristiwa Kanjuruhan. Beliau mengatakan tragedi tersebut merupakan yang paling kelam dalam sepak bola di dunia dan menjadi terkelam sepanjang sejarah. Gianni menyebutkan karena besarnya pengaruh tragedi Kanjuruhan tersebut terhadap sejarah dan perkembangan sepak bola, maka berita tentang Kanjuruhan banyak dimuat oleh media global.¹²

¹⁰ Tvonenews.com, “Ternyata Ini Klarifikasi Aremania Terkait Apa yang Terjadi saat Tragedi Kanjuruhan”, artikel diakses pada 2 Februari 2022 dari <https://www.tvonenews.com/channel/news/86351-ternyata-ini-klarifikasi-aremania-terkait-apa-yang-terjadi-saat-tragedi-kanjuruhan>

¹¹ Jamaludin Akmal, “Rohim Ghazali: Insiden Kanjuruhan adalah Tragedi Kemanusiaan, Semua Harus Evaluasi Diri”, artikel diakses pada 30 Januari 2023 dari <https://politik.rmol.id/read/2022/10/02/549380/rohim-ghazali-insiden-kanjuruhan-adalah-tragedi-kemanusiaan-semua-harus-evaluasi-diri>

¹² Muhammad Nabil Hafidli, dkk, “Analisis *Framing* Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan di Detik.com dan BBC News”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 3 no. 1 (2023), h. 178-179.

Banyaknya jumlah dan partisipasi pertandingan sepak bola membuka peluang bagi media untuk menyebarkan berita tentang Kanjuruhan. Media menyajikan berita yang menarik konsumen atau masyarakat umum. Tingkat fanatisme yang tinggi memengaruhi akan kebutuhan informasi yang cukup tinggi untuk mengetahui perkembangan terbaru khususnya Arema FC.¹³

Hasil penelusuran beberapa berita dan media *online*, terdapat dua media *online* memiliki perbedaan cukup besar dalam menuliskan judul-judul seputar Kanjuruhan yakni *Tempo.co* dan *RMOL.id*. *Tempo.co* memberi kemudahan pengakses berita hanya dari ponsel genggam pada tahun 2008 dengan prinsip mudah dibaca dan dapat memberikan hiburan sebagai pionir portal berita sejak 1995.¹⁴ Sementara itu, *RMOL.id* sebagai perusahaan media *online* yang profesional berdasarkan sertifikat nomor 444/DP-Verifikasi/K/XI/2019 dan termasuk media baru serta belum ada penelitian yang membahas tentang *RMOL.id*.¹⁵ *RMOL.id* sama seperti media *online* lainnya yang berlomba-lomba dengan upaya menyajikan berita secara cepat, akurat dan berimbang. Antara *Tempo.co* dan *RMOL.id* sama-sama memberitakan tragedi kematian di stadion Kanjuruhan pada situs *website*-nya masing-masing.

Unggahan berita selama Oktober 2022 tentang peristiwa Kanjuruhan, *Tempo.co* dan *RMOL.id* memuat berita dengan gaya tulisannya masing-

¹³ Dedy Ardiansyah Ramadhan, Sitti Sakinah Noviyati Hamid dan Ali Alamsyah Kusumadinata, “Analisis *Framing* Pemberitaan Media Narasi Tentang Tragedi Kanjuruhan Malang”, dalam *Jurnal Karimah Tauhid*. Vol. 2 no. 1 (2023), h.52.

¹⁴ *Tempo.co*, “Tentang Kami”, artikel diakses pada 8 Februari 2023 dari <https://www.tempo.co>

¹⁵ *RMOL*, “Tentang Kami”, artikel diakses pada 8 Februari 2023 dari <https://rmol.id>

masing. Terdapat perbedaan yang cukup terlihat dari *headline* berita Kanjuruhan yang disuguhkan kedua media tersebut. Kumpulan pemberitaan kedua media kemudian ditentukan yang dapat mewakili seluruh pemberitaan pada Oktober 2022. Penentuan lima berita dari masing-masing kedua media dapat mempresentasikan komponen yang dianalisis. Teks berita dipilih dari tanggal terdekat antara kejadian sesungguhnya dan pemberitaan pada portal berita *online* agar lebih relevan dan memudahkan dalam analisis data.

Berita yang berimbang dan adil seharusnya menyajikan informasi yang bersumber dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan, penilaian, atau sudut pandang masing-masing kasus secara proposional.¹⁶ *Tempo.co* memuat berita Kanjuruhan dengan menyebutkan narasumber dari berbagai pihak, menurut versi polisi, pemerintah, panitia pelaksana, dan suporter. Berita yang menjadi sorotan pada *Tempo.co*, pertama “Eksklusif, Detail Kronologi Tragedi Kanjuruhan Versi Polisi”. Kedua, “Tragedi Kanjuruhan: Kesaksian Aremania Soal Semua Pintu Keluar Ditutup, Hanya Pintu 14 yang Terbuka”. Ketiga, “Korban Meninggal Tragedi Kanjuruhan Bertambah 6, Total Jadi 131 Orang”. Keempat, “Tragedi Kanjuruhan, Aremania Somasi Presiden Jokowi hingga Panpel Pertandingan”. Kelima, “Panglima TNI Andika Perkasa: 4 Prajurit Akui Lakukan Kekerasan di Tragedi Kanjuruhan”.¹⁷

¹⁶ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 307.

¹⁷ *Tempo.co*, “Tentang Kami”, artikel diakses pada 5 Februari 2023 dari <https://www.tempo.co>

Sementara itu *RMOL.id* selama Oktober 2022 pada judul berita yang dimuat lebih banyak berdasarkan sudut pandang dan tanggapan beberapa tokoh politik. Pertama, “Rohim Ghazali: Insiden Kanjuruhan adalah Tragedi Kemanusiaan, Semua Harus Evaluasi Diri”. Kedua, “PKB: Sudah 8 Fraksi Dukung Pembentukan Pansus Tragedi Kanjuruhan”. Ketiga, “Soal Tragedi Kanjuruhan, Nasdem Minta Pemerintah Audit Seluruh Infrastruktur Stadion Olahraga”. Keempat, “Tragedi Kanjuruhan, Demokrat: Aneh Jika Ratusan Nyawa Melayang Tak Ada yang Jadi Tersangka”. Kelima, “Soal Gas Air Mata di Kanjuruhan, Demokrat Anggap Jokowi Seperti Jubir TGIPF”.¹⁸ Selama periode Oktober 2022 terdapat kecurigaan peneliti terhadap berita yang dimuat *RMOL.id* cenderung memuat berita yang kurang berimbang.

Jurnalis seharusnya memerhatikan kode etik jurnalistik media *online*/siber atau KEJ PWI (Kode Etik Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia). Bentuknya berupa Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) untuk mengatur pengelolaan agar profesional dan sesuai dengan UU Pers dan kode etik jurnalistik. Salah satu PPMS terkait pemberitaan yakni verifikasi dan keberimbangan berita. Semua berita yang dimuat bersumber dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan, penilaian dan sudut pandangnya masing-masing.¹⁹ Pada realitasnya tidak semua berita yang dimuat media *online* menerapkan proposionalitas tersebut. Misalnya pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan yang dimuat *Tempo.co* dan *RMOL.id*. *Tempo.co* lebih banyak menyebutkan *headline*

¹⁸ RMOL, “Tentang Kami”, artikel diakses pada 6 Februari 2023 dari <https://rmol.id>

¹⁹ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 307.

dari berbagai sudut pandang, seperti TNI, polisi, panitia pelaksana dan sudut pandang suporter. Sementara *RMOL.id* lebih condong memuat berita dengan narasumber beberapa anggota partai politik.

Penerapan KEJ PWI juga sejalan dengan kaidah jurnalisme profetik yang memegang teguh sifat-sifat Nabi SAW. Empat sifat tersebut yakni jujur (*shiddiq*), menyampaikan pesan yang mendidik (*tabligh*), terpercaya (*amanah*) dan cerdas/ bijaksana (*fathanah*). Jurnalisme profetik meneladani akhlak Nabi SAW dalam menyampaikan kabar atau peristiwa. Menurut konsep tersebut, hal ini mengajak jurnalis untuk mengungkap suatu kebenaran, menegakkan keadilan, mendukung dalam menciptakan kesejahteraan, dapat menciptakan kedamaian dan mengangkat nilai kemanusiaan secara universal.²⁰ Penerapan nilai jurnalisme profetik cukup penting sehingga media dapat berperan membawa perubahan yang lebih baik dari produk-produk jurnalistik. Implementasi jurnalisme profetik antara *Tempo.co* dan *RMOL.id* dapat diketahui menggunakan beberapa perangkat *framing* untuk menampilkan perbedaan pembawaan berita dari keduanya.

Perbedaan isi berita dalam kejadian yang sama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor politik dan kepentingan media yang berbeda-beda. Menurut pandangan konstruktivis, sebuah realitas bersifat subjektif karena dapat tercipta melalui konstruksi pandangan tertentu. Media memiliki cara pandangan yang berbeda dalam menonjolkan pemberitaan yang

²⁰ Parni Hadi, *Jurnalisme Profetik Mengemban Tugas Kenabian* (Jakarta: Dompot Dhuafa, 2015), h. 113.

berhubungan dengan realitas sosial yang dibentuknya. Selain itu, media yang menonjolkan aspek-aspek tertentu dengan pemilihan narasumber sesuai sudut pandangnya dan mengaburkan fakta lain yang telah ditentukan.²¹ Media *Tempo.co* memilih narasumber supporter, ketua panitia pelaksana, Polri dan pemerintah. Sementara *RMOL.id* lebih menyoroti beberapa sudut pandang tokoh politik mengenai peristiwa Kanjuruhan. Konsep ini yang kemudian disebut *framing* atau pembingkaiian dalam berita.²²

Tragedi Kanjuruhan tergolong peliputan besar dan menimbulkan kecurigaan bahwa *RMOL.id* cenderung mendukung pihak korban (suporter). Beberapa pesan ditampilkan lebih mencolok sehingga menutupi bagian yang lain dengan memuat berita dari pandangan tokoh politik. Media *online* seharusnya menjalankan produksi berita sudah diatur Dewan Pers dalam pedoman pemberitaan media siber. Memberikan informasi yang sesuai kaidah dan dapat mengedukasi audiensnya. Peran media massa yang cukup besar ini, dapat digunakan dalam berbagai tujuan, misalnya mempercepat perkembangan sosial masyarakat, kampanye politik, propaganda, dan sarana mendapatkan profit yang tinggi bagi perusahaan.²³

²¹ Tiara Febriani, Lusia Handayani, dan Vinta Sevilla, “Analisis *Framing* Polri Penanganan Demonstrasi UU Cipta Kerja di Kompas.com dan Detik.com”, dalam *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol. 5 no. 1 (2022), h. 49.

²² Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta : LKiS Cermelang, 2011), h. 3.

²³ Nia Apnita, “Analisis *Framing* Pemberitaan Dugaan Kasus Mahar Politik Menjelang Pilpres 2019 di www.kompas.com”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Pematang, 2021), h. 2.

Mempertimbangkan poin-poin yang telah diuraikan, peneliti merumuskan alasan yang menjadi dasar dalam penelitian ini. *Pertama*, masyarakat terus membutuhkan informasi sehingga perlu adanya sikap kritis terhadap media. *Kedua*, sikap kritis dapat dibangun dengan mengetahui pembingkaiannya media dalam pemberitaan. *Ketiga*, objek penelitian merupakan berita dalam negeri yang telah menjadi perhatian kancah Internasional. Beberapa hal tersebut menjadi faktor penulis tertarik untuk meneliti pembingkaiannya berita tragedi Kanjuruhan oleh media *Tempo.co* dan *RMOL.id* menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sebab model tersebut dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media dan merupakan model yang paling populer serta banyak digunakan.²⁴ Perangkat analisisnya meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Analisis tersebut menjadi salah satu cara untuk mengetahui *framing* dan implementasi nilai jurnalisme profetik antara *Tempo.co* dan *RMOL.id*.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian bertema *framing* pemberitaan tragedi di stadion Kanjuruhan oleh media *online Tempo.co* dan *RMOL.id* dalam implementasi jurnalisme profetik memiliki keterbatasan. Kajian analisis terhadap produk jurnalistik berita tragedi Kanjuruhan diambil hanya pada pemberitaan edisi 1-6 Oktober 2022 yang paling relevan setelah terjadinya peristiwa Kanjuruhan.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Framing...*, h. 289.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana *framing* berita tragedi Kanjuruhan pada media *online Tempo.co* dan *RMOL.id* pada Oktober 2022 dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?
2. Bagaimana *framing Tempo.co* dan *RMOL.id* menurut perspektif jurnalisme profetik?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul rencana penelitian “Analisis *Framing* Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan dalam Implementasi Jurnalisme Profetik pada Media *Online Tempo.co* dan *RMOL.id* Edisi Oktober 2022 (Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)”, untuk mempermudah dalam pembahasan peneliti menegaskan beberapa bagian yang penting :

1. Pemberitaan

Berita berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *write* dengan arti sesungguhnya ada atau terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberitaan dapat diartikan sebagai cara mengabarkan suatu hal atau peristiwa.²⁵ Dalam hal ini adalah cara media *online* membawakan satu peristiwa yang kemudian dikonsumsi oleh masyarakat. Berita yang disajikan media salah satunya dapat berbentuk tulisan yang berada di portal-portal media *online* seperti *Tempo.co* dan *RMOLL.id*. Menurut salah satu pakar dalam buku *Jurnalistik Politik*,

“JB Wahyudi mendefinisikan berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian besar khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.”²⁶

Berita dapat dimaknai pengkabaran peristiwa yang menarik perhatian publik. Sebagai pandangan positivis, yakni berita menjadi produk jurnalistik mulai dari proses informasi fakta dan dikumpulkan menjadi berita sudah diatur dalam kaidah tertentu yang disebut dengan jurnalistik. Namun fakta di lapangan menurut Gerbner, berita yang disampaikan wartawan adalah hasil persepsi wartawan terhadap berita. Ini disebut dimensi *perceptual* yang berhubungan dengan antara pihak yang berkomunikasi dan kejadian yang dilihatnya. Berita dapat berbeda dengan kejadian sebenarnya karena faktor jurnalis yang disebut alat kontrol. Jadi,

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Diakses pada 5 Februari 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemberitaan>

²⁶ Tommy Suprpto dan Widyaswara Madya, *Politik Redaksi Berita, mengungkap latar belakang teks berita media* (Malang : Pustaka Kaiswaran, 2010), h. 26-27.

penyajian berita pada media sebagai hasil jurnalistik tergantung faktor internal jurnalis pada diri manusia yang melihatnya.²⁷ Pemberitaan dapat dikatakan tidak semua sama dengan keadaan sebenarnya karena sudut pandang atau persepsi jurnalis yang memuat berita dalam media untuk khalayak, yang kemudian dalam penelitian ini disebut *framing* atau pembedaan media.

2. Tragedi Kanjuruhan

Tragedi dalam penelitian ini diartikan sebagai peristiwa yang bersifat menyedihkan.²⁸ Tragedi Kanjuruhan terjadi pada Sabtu, 1 Oktober 2022, yakni kerusuhan maut di stadion sepak bola yang menewaskan ratusan korban jiwa. Peristiwa tersebut terjadi setelah pertandingan antara Arema FC dan Persebaya berlangsung dengan skor terakhir 2-3. Supporter Arema FC merasa kecewa dan melampiaskannya dengan turun ke lapangan dan disusul oleh supporter Persebaya. Untuk menangani hal itu, petugas terkait melakukan tindakan menyemprotkan gas air mata menuju lapangan.²⁹

Kapolda Jawa Timur (Jatim) Irjen Nico Afinta mengungkapkan, penembakan gas air mata dilakukan karena beberapa Supporter melakukan aksi anarkis merusak fasilitas stadion. Ribuan supporter berlarian mencari

²⁷ *Ibid.*, h. 28.

²⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Diakses pada 5 Februari 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tragedi>

²⁹ Widhia Arum Wibawana, "Tragedi Kanjuruhan : Kronologi, Penyebab, dan Jumlah Korban", artikel diakses pada 2 Februari 2022 dari <https://news.detik.com/berita/d-6324274/tragedi-kanjuruhan-kronologi-penyebab-dan-jumlah-korban>

pintu keluar karena sesak napas. Jumlah penonton yang banyak menyebabkan kemacetan di pintu keluar dan berdesakan. Penumpukan massa kemudian menjadikan stadion tidak kondusif dan kekurangan oksigen. Mayoritas yang sesak napas juga terinjak-injak karena panik mencari jalan keluar. Korban dalam stadium mendapat pertolongan pertama dari tim medis dan tim gabungan dan kemudian dievakuasi ke beberapa rumah sakit terdekat. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyampaikan, tim DVI langsung melakukan proses identifikasi terhadap seluruh massa yang menjadi korban dalam tragedi Kanjuruhan.³⁰

3. Media *Online*

Media *online* secara umum dapat dimaknai sarana komunikasi penyampaian pesan secara *online*. *Media online* merupakan salah satu media yang penyampaiannya menggunakan internet dengan bentuk pesan seperti audio, video dan teks.³¹ Contohnya seperti *whatsapp*, *tiktok*, *gmail*, *website*, *blog*, *facebook* dan media sosial lainnya. Objek kajian dalam penelitian ini adalah media *online* berbentuk *website*, karena yang paling umum digunakan dalam publikasi produk jurnalistik. Ciri khas media *online* yang kerap disebut media baru antara lain, aktual, cepat, *update*, kapasitas luas, fleksibel, terdokumentasi, terhubung dengan *link* terkait dan interaktif.

³⁰ Zainul Arifin, “Kapolda Jatim : Gas Air Mata Ditembakkan di Stadion karena Petugas Dipukul Suporter”, artikel diakses pada 5 Februari 2022 dari <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5085667/kapolda-jatim-gas-air-mata-ditembakkan-di-stadion-karena-petugas-dipukul-suporter>

³¹ Ade Irma Soryani, *Post Modern Dalam Pemikiran Anak Muda*, (Malang : Media Nusa Creative, 2016), h. 3.

Namun dengan banyaknya kelebihan media *online*, juga ada kelemahan yang sering kasat mata yakni karena mengutamakan kecepatan informasi, terkadang terdapat penulisan yang keliru di dalamnya.³²

Kelebihan media *online* lainnya yakni isi pesan bersifat personal yang dapat diakses siapa saja, tidak bergantung pada waktu dan tempat asalkan masih dalam jaringan. Informasi dalam kegiatan jurnalistik *online* dapat di-*update* kapan saja sesuai kebutuhan.³³ Media ini tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Salah satu ciri khas dari media *online* informasinya bersifat *up to date* dengan pembaharuan yang cepat. Penyebaran berita lebih cepat dibandingkan dengan media cetak, sebab lebih praktis dalam memberitakan suatu peristiwa dalam kurun waktu yang relatif singkat.

4. Pemberitaan di Media *Online*

Media *online* memiliki keunggulan mudah diakses masyarakat dengan syarat terhubung ke internet. Media ini dapat diakses melalui situs web yang membawa pengaruh signifikan dalam dunia jurnalistik. Banyak media cetak mengorvergensi dengan media digital. Pembaharuan pengeditan naskah berita lebih efektif dan efisien menggunakan media *online*. Penerbitan sebuah berita dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja dengan menyajikan informasi terkini dengan cepat. Dalam artian, seketika naskah itu diunggah, saat itu juga berita dapat dibaca oleh seluruh

³² Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Online, panduan mengelola media online* (Bandung : Nuansa Cendekia, 2018), h. 34-38.

³³ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008), h. 21.

masyarakat. Jika pengguna ponsel mengizinkan notifikasi berita, ketika ada berita terbaru langsung muncul pemberitahuan.³⁴

Berita *online* dipublikasikan melalui media daring seperti situs dan *website*. Pemberitaan di media *online* juga bersifat interaktif dengan adanya fitur komentar, *chat room*, *polling* dan lainnya yang ada pada *website*.³⁵ Menurut Terry Flew yang dikutip oleh Mahyuddin, berita *online* menjadi transformasi industri pemberitaan yang berhubungan dengan internet dan media digital yang memungkinkan kemudahan bagi pengakses sesuai keinginan pembaca berita, baik berupa berita maupun hiburan.³⁶ Dalam berita *online* biasanya judul atau leadnya muncul di bagian depan dengan warna yang berbeda dari tulisan dalam berita. Pembaca bisa memilih informasi yang ingin dibaca sesuai keinginannya dan bisa dinikmati sendiri secara mandiri.

³⁴ Eko Pamuji, *Media Cetak vs Media Online, Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa* (Surabaya : Unitomo Press, 2019), h. 98-100.

³⁵ Febri Nurrahmi, dkk., *Book Series Jurnalisme Kontemporer : Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021), h. 89.

³⁶ Mahyuddin, *Sosisologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas* (Makassar : Penerbit Sovia CV Loe, 2019), h. 35-36.

5. Analisis Teks Berita

Teks berita menurut budayawan Mudji Sutrisno adalah tulisan yang merupakan wujud tertulis pengarang dengan makna atau *meaning* di dalamnya.³⁷ Teks berita berupa tulisan yang berisi laporan informasi kejadian, peristiwa yang telah atau sedang terjadi untuk khalayak. Informasi bisa disebut sebagai berita manakala terdapat urutan peristiwa yang kronologis dan bermakna. Realitas yang ada di masyarakat tidak dapat sama persis seperti yang ditulis oleh jurnalis. Jurnalis dapat menjadi penentu jalannya cerita berdasarkan logika dan keinginannya dalam merangkai urutan kejadian.³⁸ Berdasarkan hal ini dapat diartikan analisis berita merupakan upaya penyelidikan atau penguraian bangunan teks berita untuk membongkar realitas sesungguhnya di balik teks berita yang dimuat jurnalis di media *online*.

6. Jurnalisme Profetik

Menurut Parni Hadi jurnalisme profetik yakni kegiatan jurnalistik yang meneladani akhlak dan perilaku para nabi dan rasul, yang dalam penelitian ini adalah agama Islam. Nabi Muhammad SAW merupakan pembawa berita terbesar di dunia. Rasulullah SAW menyampaikan risalah dari Allah SWT kepada umatnya. Meskipun jurnalis tidak menerima berita secara langsung dari Allah SWT, para jurnalis dapat meniru jejak Rasulullah

³⁷ Laili Zulfa, "Pemberitaan Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 (Analisis Framing Media *Online* Republika.co.id dan Mediaindonesia.com)", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), h. 27.

³⁸ Eriyanto, *Analisis Naratif, Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta : Kencana, 2017), h. 5-7.

SAW dalam menyampaikan kabar berita. Kegiatan jurnalistik yang baik tidak hanya berorientasi pada profit tapi mengutamakan pembangunan peradaban manusia ke arah yang lebih baik. Penerapan konsep jurnalisme profetik yakni mencerdaskan dan mencerahkan. Konsep tersebut meneladani sifat Rasulullah SAW yakni jujur (*shiddiq*), menyampaikan pesan yang mendidik (*tabligh*), terpercaya (*amanah*), dan cerdas yang penuh dengan bijaksana (*fathanah*).³⁹

7. Konstruksi Realitas Media

Media dapat menyusun realitas bermacam-macam peristiwa yang terjadi sehingga menjadi wacana yang bermakna. Realitas yang disajikan media tidak dipahami sekadar seperangkat fakta, tetapi pandangan tertentu dari hasil pembentukan realitas. Media tidak dapat dianggap netral karena memiliki peranan khusus dalam mempengaruhi penyebaran informasi. Berita yang dibaca pada dasarnya hasil konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Jadi, tidak semua berita seperti asli sebenarnya. Beberapa bagian peristiwa dapat dihilangkan sesuai kebutuhan pembuat berita dan beberapa kepentingan lainnya. Peristiwa yang sama bisa menghasilkan produksi berita yang berbeda tergantung bagaimana cara memaknainya.⁴⁰

³⁹ Kholifatul Fauziah dan DPND Class B, *Changes We Need*, (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2021), h.85-86.

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Framing...*, h. 28-30.

Informasi yang ada dalam media sangat ditentukan oleh tujuan dari pihak-pihak di balik pemberitaan tersebut. Media bukanlah saluran yang bebas tempat. Semua kekuatan sosial saling berinteraksi dan berhubungan. Mereka lebih memiliki kesempatan untuk mempengaruhi atau memaknai suatu peristiwa berdasarkan pandangannya. Media tersebut menjadi sarana di mana sekelompok dominan bukan hanya menetapkan posisi mereka tetapi juga memarginalkan dan menyingkirkan kelompok yang tidak dominan. Jadi, alur berita dan arahnya hendak ke mana bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena ideologi. Misalnya media yang berideologi politik kerap kali memberitakan suatu kejadian dari sudut pandang atau bingkai politik.⁴¹

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing Tempo.co* dan *RMOL.id* dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan pada Oktober 2022 serta penerapan jurnalisme profetik dari kedua media tersebut.

⁴¹ *Ibid.*, h. 51-54.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah dalam studi *framing* dan implementasinya dalam jurnalisme profetik mengenai berita di media *online*, khususnya pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Media *online Tempo.co* dan *RMOL.id*. Selain itu semoga penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan persoalan dalam mengetahui bagaimana posisi masing-masing media massa dalam menyampaikan suatu peristiwa, sehingga pengonsumsi produk jurnalistik lebih kritis dan selektif dalam membaca dan menanggapi sebuah kejadian.

G. Kerangka Teori

Analisis data pada teks berita menggunakan konsep *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan empat perangkat tematik. Dalam buku, Eriyanto menjelaskan perangkat tematik memiliki elemen di antaranya detail, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. Pada tahap detail, elemen yang digunakan untuk menggambarkan secara terperinci setiap kata, kalimat, paragraf dan berita secara keseluruhan. Koherensi atau disebut pertalian antar kata merupakan dua buah kalimat atau proposisi menggambarkan fakta berbeda

yang dapat dihubungkan dengan koherensi. Sehingga kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta berbeda dapat saling berhubungan.⁴²

Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan untuk menampilkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas media massa. *Framing* dapat dilihat sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas. Penempatan isu tertentu mendapatkan penekanan dan posisi lebih besar dari pada isu yang lain. Konsep Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan paradigma berpikir tertentu terhadap kejadian yang diwacanakan. Di bawah ini tabel analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki :

⁴² Eriyanto, *Analisis Framing...*, h. 302.

Tabel 1. 1 Kerangka *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, sumber berita, penutup
Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koheresi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata idiom, gambar/foto, grafik

Sumber : Eriyanto, 295

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian lain berbentuk skripsi yang ada relevansinya dengan judul di atas sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lutfia Hana Nabila (2022), mahasiswa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri skripsi dengan judul “Pemberitaan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang Penggunaan Vaksin Astrazeneca di Media *Online Detik.com* dan *NU.or.id* (Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* media *online Detik.com* dan *NU.or.id* terhadap pemberitaan fatwa MUI tentang vaksin Astrazeneca yang mengandung unsur babi dalam proses pembuatannya sehingga menimbulkan pro dan kontra. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan paradigma konstruksionis yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Pendekatan yang digunakan yakni teori *framing* model Zhongdang Pan

dan Gerald M. Kosicki dengan perangkat analisis sintaksis (cara menyusun fakta), skrip (cara mengisahkan cerita, tematik (cara menulis fakta), dan retorika (penekanan fakta). Persamaan penelitian Lutfia Hana Nabila dengan penelitian ini yakni pada pendekatan analisis teori dan jenis media yang diteliti yakni media *online*.

Berdasarkan analisis data dari penelitian tersebut, *Detik.com* membingkai pemberitaan dengan menjelaskan terjadinya banyak polemik terkait vaksin Astrazeneca karena kandungan tripsin babi dalam produksinya. *Detik.com* mengambil beberapa sumber salah satunya dari BPOM yang memaparkan bahwa vaksin Astrazeneca perlu dikaji terlebih dahulu sebelum digunakan. Sementara itu *NU.or.id* membingkai pemberitaan dengan menjawab polemik yang terjadi di masyarakat dengan meyakinkan keamanan vaksin Astrazeneca dari sudut pandang hukum Islam. *NU.or.id* mengambil berita yang bersumber dari para ulama Jawa Timur dan para ahli terkait kandungan vaksin Astrazeneca dan hukum penggunaannya. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mengundang para ahli untuk memutuskan penggunaan vaksin tersebut. Dalam media *NU.or.id* berdasarkan keputusan PBNU membuktikan bahwa vaksin Astrazeneca aman dan halal digunakan. Perbedaan dari penelitian Lutfia Hana Nabila dengan penelitian ini pada media *online* yang dipilih yakni, *Detik.com* dan *NU.or.id*.⁴³

⁴³ Lutfia Hana Nabila, "Pemberitaan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang Penggunaan Vaksin Astrazeneca di Media Online Detik.com dan NU.or.ID (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), h. 1-132.

Kedua, penelitian Theodorus Michael Perry (2022), mahasiswa Universitas Sebelas Maret, skripsi dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Isu Energi Terbarukan di Media *Online Kompas.com* dan *Tempo.co* Periode Tahun 2021”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pembingkai media *online Kompas.com* dan *Tempo.co* dalam memberitakan isu energi terbarukan yang merupakan target pemerintah nol emisi karbon di tahun 2060. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman. Analisis *framing* ini terbagi dalam empat tahap, yakni *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*. Persamaan penelitian Theodorus Michael Perry dengan penelitian ini yakni memilih media *online Tempo.co* untuk dianalisis.

Berdasarkan analisis, *Kompas.com* cenderung memberitakan hal-hal yang berkonotasi negatif terhadap kinerja pemerintah atas prioritas program yang sudah dicanangkan. Berita yang diunggah *Kompas.com* salah satunya masalah manajerial pemerintah terhadap energi terbarukan dan masalah ekonomi yang muncul akibat kurangnya pemanfaatan energi terbarukan dari pemerintah. Sementara itu, *Tempo.co* cenderung memberitakan hal-hal yang mendukung dan mengapresiasi pemerintah. Salah satu berita dalam *Tempo.co* yang cenderung memaparkan kinerja positif pemerintah yakni unggahan berita bahwa sudah ada penyelesaian pengelolaan manajerial energi terbarukan. Perbedaan pada penelitian ini yakni pada pembatasan periode waktu yang ditentukan, dalam penelitian Theodorus Michael Perry jangka waktunya satu

tahun pemberitaan sedangkan dalam penelitian ini hanya periode satu bulan saja.⁴⁴

Ketiga, penelitian Nurlita Amril Zain (2021), mahasiswa UIN Walisongo skripsi dengan judul, “Analisis *Framing* Pemberitaan Inspeksi Mendadak Presiden Jokowi Terkait Kelangkaan Obat Covid-19 di Media Islam dan Media Umum (Studi Komparatif pada Media *Online Republika.co* dan *Detik.com* Edisi 23-25 Juli 2021)”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui *framing* media *Republika.co* dan *Detik.com* dan membandingkan keduanya dalam memuat berita tersebut. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman kemudian hasil analisis keduanya dibandingkan. Pengaruh praktik *framing* pada pemberitaan dapat menimbulkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah saat terjadinya wabah Covid-19. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada objek penelitiannya.

Sidak atau *blusukan* Presiden Jokowi pada 23 Juli 2021 dilakukan di apotek kota Bogor untuk mengonfirmasi isu kelangkaan obat Covid-19 dan menunjukkan obat tersebut tidak tersedia di apotek. Hasil penelitian bahwa *Republik.co* memuat berita tentang kelangkaan obat, percakapan presiden dan klaim ketersediaan obat yang aman. *Republika.co* membingkai sidak atau *blusukan* sebagai citra positif yang melekat pada Jokowi sekaligus sebagai media Islam telah menerapkan prinsip jurnalisme profetik. Sementara itu

⁴⁴ Theodorus Michael Perry, “Analisis Framing Pemberitaan Isu Energi Terbarukan di Media *Online Kompas.com* dan *Tempo.co* Periode Tahun 2021”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2022), h. 1-132.

Detik.com memuat berita tentang sidak dengan bingkai suatu permasalahan yang penyelesaiannya diarahkan secara mandiri dan hukum serta lebih berimbang sesuai KEJ pasal 1. Perbedaan penelitian terletak pada objek media *online*, kasus yang dipilih untuk diteliti, dan perangkat analisis atau teori yang digunakan.⁴⁵

Keempat, penelitian Ikfina Maila Hilma (2020), skripsi dengan judul “Konstruksi Media dalam Pemberitaan Suap di Media *Online* (Analisis *Framing* Kasus Suap Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) di *Detik.com* dan *Tempo.co* Periode 8-15 Januari 2020)”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bingkai antara media *online* *Detik.com* dan *Tempo.co* dalam memuat pemberitaan kasus suap Komisioner KPU. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis pendekatan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berita yang dianalisis mengenai kasus suap komisioner KPU yang banyak disoroti media. Persamaan penelitian terletak pada pendekatan yang digunakan untuk menganalisis berita *online* yakni teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Operasi tangkap tangan (OTT) dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada awal tahun 2020 terhadap KPU karena terjerat kasus suap khususnya bagi komisioner. Media *online* *Detik.com* dan *Tempo.co* sama-sama memuat berita tentang hal tersebut di hari yang sama. *Detik.com* membingkai berita bahwa partai politik tidak terlibat dalam kasus suap dan menunjukkan

⁴⁵ Nurlita Amril Zain, “Analisis *Framing* Pemberitaan Inspeksi Mendadak Presiden Jokowi Terkait Kelangkaan Obat Covid-19 di Media Islam dan Media Umum (Studi Komparatif pada Media *Online* *Republika.co* dan *Detik.com* Edisi 23-25 Juli 2021)”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2021), h. 187.

kesalahan berada pada KPK yang menduga ada keterlibatan partai politik dengan mengulang-ulang fakta tersangka suap adalah komisioner KPU. Sementara *Tempo.co* memuat berita bagaimana pihak terkait bertindak dan menunjukkan bahwa semua yang terlibat dalam kasus suap harus diproses hukum secara keseluruhan. Terdapat perbedaan penelitian yakni pada media *online* pembandingnya dan pada pembatasan edisi waktu yang dimuat media.⁴⁶

Kelima, penelitian Alfin Kurniawan (2020), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang skripsi dengan judul, “Konstruksi Pemberitaan Tentang Sanksi Arema di Media *Online* (Analisis *Framing* dan Komparasi pada Media *Online JawaPos.com* dan *Surya.co.id* Periode Oktober 2018)”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui konstruksi pemberitaan dengan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki tentang sanksi Arema di media *online JawaPos.com* dan *Surya.co.id*. Keduanya mengemas berita berdasarkan fakta-fakta kejadian yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada pendekatan teori dan pembatasan periode pemberitaan.

Arema FC bertanding dengan Persebaya, beberapa suporter Arema FC melakukan tindakan fanatik dengan melempari botol ke lapangan sehingga klub tersebut dikenai sanksi oleh PSSI. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mengambil sampel 10 artikel (6 artikel dari *Surya.co.id* dan 4 artikel dari *JawaPos.com*) dan membandingkan pemberitaan keduanya. Terdapat

⁴⁶ Ikfina Maila Hilma, “Konstruksi Media dalam Pemberitaan Suap di Media Online (Analisis Framing Kasus Suap Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) di *Detik.com* dan *Tempo.co* Periode 8-15 Januari 2020)”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), h. 1-144.

perbedaan cara mengutip dan cara memberikan informasi. *Surya.co.id* memberitakan tentang sanksi Arema FC terlihat lebih netral, faktual dan mengedepankan kutipan sumber secara *cover both side* dalam 6 artikel yang dimuat. Sementara, *JawaPos.com* membingkai pemberitaan Aremania dan Arema FC dengan bersumber dari wartawan yang telah diatur SOP media tersebut, sehingga berita yang dimuat terlihat sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat Surabaya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada pemilihan media *online* yang diteliti.⁴⁷

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dan termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Nazir dikutip oleh Evanirosa dkk, penelitian tersebut bersifat interpretatif atau menggunakan penafsiran yang layak untuk menelaah buku, catatan dan literatur lainnya.⁴⁸ Telaah dilakukan terhadap teks-teks berita pada media *online Tempo.co* dan *RMOLL.id*. Menurut Mantra, yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penerapan metode

⁴⁷ Alfin Kurniawan, "Konstruksi Pemberitaan Tentang Sanksi Arema di Media *Online* (Analisis Framing dan Komparasi pada Media *Online* JawaPos.com dan Surya.co.id Periode Oktober 2018)", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 1-81.

⁴⁸ Evanirosa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022), h.124.

kualitatif-deskriptif dalam penelitian ini dapat menghasilkan penafsiran bermakna yang mendeskripsikan dan bukan berupa angka-angka.⁴⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan *framing* untuk menelaah teks berita media *online* dalam membongkar produknya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, atau beberapa realitas fenomena yang ada di masyarakat. Menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan paradigma konstruktivis (memahami susunan teks dan maksudnya) dengan konsep *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menggunakan empat struktur dalam menganalisis teks yakni, struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.⁵⁰

3. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan pola penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data akan dilakukan dengan teliti agar informasi yang sudah diperoleh dapat dinarasikan dengan tepat, sehingga hasil penelitian lebih kredibel. Peneliti melakukan analisis, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Kemudian hasil penelitian

⁴⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Framing...*, h. 294.

kualitatif atau temuan-temuan barunya tidak diambil melalui prosedur statistik atau berbentuk angka-angka. Tujuannya untuk mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dan mengambil peran peneliti sebagai kunci instrumen. Sifat dari penelitian kualitatif adalah deskriptif yang berdasarkan perspektif subjek lebih dimunculkan. Desain penelitiannya dijabarkan secara komprehensif yang lebih mudah untuk dipahami kalangan peneliti dan akademisi.⁵¹

4. Objek Penelitian

Sumber data tidak mewakili populasinya namun mewakili informasi dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak harus memerlukan sampel yang banyak. Peneliti mengupas data yang sebenarnya bukan anggapan wajar yang beredar di masyarakat. Data yang digunakan merupakan data primer yang asli, data yang mendalam, data senyatanya dan data yang sebenarnya.⁵² Sumber data primer yang dimaksud yakni teks-teks berita pada media *online Tempo.co* dan *RMOL.id* tentang tragedi di stadion Kanjuruhan. Selain itu, menggunakan data sekunder untuk mendukung penelitian ini sebagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel yang relevan dengan objek penelitian dan analisis yang dilakukan.

Objek penelitian didapat dengan mengamati fenomena yang terjadi dan relevansinya dengan pemberitaan di media *online*. Terdapat banyak

⁵¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", dalam Jurnal : *Humanika*, Vol. 21 no. 1 (2021), h. 33.

⁵² Mujamil Qomar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang Jatim : Intelegensia Media (Intrans Publishing Group), 2022), h. 81-86.

berita *online* di berbagai portal. Selanjutnya ditentukan pemberitaan yang sekilas memiliki perbedaan cukup besar dari berita-berita lain yang sejenis. Kumpulan berita tersebut selanjutnya dipilah berdasarkan waktu (tanggal) yang paling dekat dengan peristiwa yang terjadi. Ditentukan lima berita dari *Tempo.co* dan *RMOL.id* yang sudah mewakili pemberitaan selama Oktober 2022. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi. Penentuan berita pada penelitian ini dianggap sampai taraf *redundancy* apabila datanya telah jenuh atau jika ditambah data lagi tidak memberikan informasi yang baru.⁵³

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian jenis kualitatif sejalan mengikuti arah perkembangan masalah yang muncul. Pengumpulan datanya tidak dipandu oleh teori, namun dengan fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian.⁵⁴ Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi dan lainnya.⁵⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yakni mencari, mengumpulkan data-data mengenai variabel berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan dan sejenisnya.⁵⁶

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2016), h. 49-55.

⁵⁴ Mujamil Qomar, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 81-86.

⁵⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 173.

⁵⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis, Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 120.

Teknik pengumpulan dokumentasi melalui *search engine* dalam internet. Fleksibilitas internet dapat memudahkan peneliti dalam memanfaatkan data informasi dengan cepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.⁵⁷ Pengumpulan data dimulai dengan penelusuran beberapa portal berita *online* yang memuat berita Tragedi Kanjuruhan. Peneliti memilih dua media *online* yakni *Tempo.co* dan *RMOL.id*. Keduanya memiliki perbedaan yang cukup besar dalam menyajikan berita Kanjuruhan. Selanjutnya berita-berita tersebut selama bulan Oktober 2022 didokumentasikan dan ditentukan beberapa berita yang cukup signifikan perbedaannya. Peneliti juga menambahkan pengolahan data yang bersumber dari jurnal ilmiah, artikel, dan tulisan-tulisan yang ada relevansinya dengan topik dan teori yang digunakan.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Samiaji Sarosa dalam bukunya, ada beberapa tahapan analisis data setelah pengumpulan data :

- a. Memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah (mereduksi data). Dalam penelitian ini bermakna beberapa berita dari banyaknya berita selama edisi yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Menampilkan data yang sudah dipadatkan ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Budaya* (Jakarta : Kencana Media Group, 2007), h. 152.

- c. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yakni proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁸

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut W.Gulo dalam bukunya menyebutkan, bahwa pedoman tertulis tentang wawancara dan pengamatan yang disiapkan sesuai metode yang digunakan sebelumnya. Setelah melakukan teknis analisis data, untuk memudahkan dalam menggunakan metode yang telah ditentukan yakni dokumenter atau pengumpulan teks-teks berita, diperlukan instrumen atau alat untuk menggali data.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menekankan dua hal yakni konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis.

Analisis yang dimaksud dengan cara membingkai suatu fakta dalam berita dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan edisi Oktober 2022 yang di-*upload* oleh media *online Tempo.co* dan *RMOL.id*. Penekanan dua hal, pada konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis yakni :

- a. Konsepsi psikologis, dalam persepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memroses informasi dalam dirinya. Yakni dengan mengumpulkan teks-teks berita terkait pemberitaan tragedi Kanjuruhan pada Oktober 2022 di media *online Tempo.co* dan *RMOL.id*.

⁵⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Kanisius, 2021), h. 3-4.

⁵⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Grasindo Widiasarana Indonesia, 2002), h. 123.

- b. Konsepsi sosiologis, dalam konsepsi ini lebih melihat pada bagaimana menonjolkan aspek tertentu dari realitas media massa. Kemudian teks berita tentang tragedi Kanjuruhan yang telah dipilah atau diseleksi lalu dianalisis dengan konsep *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.⁶⁰

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati dan mengambil data berupa teks berita dari sumber-sumber yang valid.

J. Sistematika Skripsi

Peneliti membagi beberapa bagian pada skripsi agar dapat tersusun secara sistematis, yang mana setiap bab mempresentasikan isi dan saling berkaitan dengan bab yang lain. Selain itu, pembagian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam penyusunan skripsi yang lebih terarah dan jelas gambarannya. Sistematika skripsi ini yakni :

⁶⁰ Eriyanto, *Analisis Framing...*, h. 291-292.

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pokok bahasan mengenai judul penelitian, latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, literatur *review*, dan metode yang digunakan.

2. BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pokok bahasan meliputi kerangka teori terkait pemberitaan, analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan jurnalisme profetik.

3. BAB III : HASIL PENELITIAN

Pokok bahasan mengenai penyajian data dan analisis *framing* teks berita terpilih tentang tragedi Kanjuruhan antara *Tempo.co* dan *RMOL.id* yang sudah ditentukan sebelumnya.

4. BAB IV : HASIL ANALISIS

Bab ini berisi hasil analisis *Tempo.co* dan *RMOL.id* dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan dan implementasi jurnalisme profetik kedua media tersebut.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah pada bab I. Saran berisi tindak lanjut dari penelitian ini.